

April - Mei 2020

KABAR HIJAU PAPUA

Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Papua dan Papua Barat



Cerita Hijau Papua

Rumput Laut Wondama

Teluk Wondama Papua Barat juga dikenal dengan komoditas rumput lautnya. Kampung Yende, Mena dan Niyap di Distrik Roon merupakan tiga kampung yang terlibat dalam Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Papua dan Papua Barat dalam budidaya rumput laut.

Dalam masa pandemi COVID-19 ini, masyarakat tetap melakukan kegiatan budidaya rumput laut agar tetap dapat melakukan panen dalam siklus 25 hari, yang sebagian untuk ditanam kembali untuk meluaskan area tanam rumput laut mereka, ujar Tison Manauw seorang petani rumput laut dari Kampung Yende yang juga dipercaya oleh Program Ekonomi Hijau sebagai fasilitator untuk pengembangan budidaya rumput laut di Kawasan Teluk Wondama.

“Dulu torang cari uang tebang pohon, bikin papan dan kayu balok. Lama-lama hutan gundul dan rusak.

Sekarang, pindah usaha rumput laut, hasilnya bisa tolong torang pung keperluan keluarga”

Tison Manauw

Peningkatan akses untuk kelompok produsen, UMKM dan *Intermediary Service Providers* untuk rantai pasok, pasar, layanan, dan teknologi tepat guna



Rumah Belajar Produksi Kopi

Untuk membina anak muda Papua agar bisa mandiri dalam usaha mengelola kedai kopi, maka Program Ekonomi Hijau Papua mengupayakan sebuah rumah belajar produksi kopi, yang mengajarkan keterampilan memproses kopi sejak dari gabah, green bean, memasak biji kopi dan penyajian di Café' khusus Kopi Asli Papua.

Rumah Belajar Produksi Kopi ini dikelola oleh Yafet Wetipo, seorang mantan dosen yang terjun total untuk inisiatif ini, mempekerjakan beberapa anak muda Papua yang kini telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam proses kopi asli Papua.

Peluang Pasar Kakao Papua

Program Ekonomi Hijau Papua melakukan kerjasama dengan dengan perusahaan cokelat gourmet yang berbasis berbasis di Bali, PT Bali Coklat atau "Pod". Kerjasama ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pemrosesan biji kakao bagi kelompok tani di Papua, serta membantu penciptaan dan peluncuran merek cokelat gourmet asli Papua. PT Bali Cokelat bersedia untuk menjadi pembeli biji kakao petani Papua dan sekaligus sebagai pemasar merek.

Sampel biji kakao dari petani Papua telah dikirimkan ke PT Bali Cokelat untuk dilakukan ujicoba proses awal. Lanjutan proses kerjasama ini untuk sementara ditunda hingga pandemi COVID-19 ini membaik, situasi global ini berdampak pada operasi ritel mereka.

Untuk sementara ini Petani kakao di Papua masih dilatih oleh Tim Ekonomi Hijau Papua mengenai bibit dan peluang pasar bagi kakao.



Penerapan rencana bisnis oleh petani dan produsen utama serta peningkatan manajemen keuangan rumah tangga/kelompok



Lebih Mapan dengan Koperasi Jaya Mandiri

Kelompok Ibu-ibu Danaweria yang dikenal dengan produk sirup buah pala MOSCADA tahun ini sudah menjual sekitar 1900 botol kemasan 350cc, atau menghasilkan penjualan sebanyak 17.630.000 rupiah.

Kelompok ini tengah bebenah diri untuk menjadi organisasi yang lebih mapan untuk memajukan usaha mereka dengan menjadi Koperasi Wapur Jaya Mandiri, yang dibantu oleh Koperasi Senggi Jaya sebagai pembinanya. Mereka juga sedang menyiapkan beberapa resep baru olahan daging buah pala sambil menunggu ijin baru dari BPOM sesuai aturan terbaru untuk makanan dan minuman olahan,

Tunggu Panen Timur

Di Fakfak tidak banyak petani yang melakukan panen pala matahari, yang semestinya terjadi bulan april lalu, karena buah yang tua tidak banyak. Sesuai kebiasaan masyarakat Fakfak, bila buah yang masak tidak banyak, mereka akan menunda panen, supaya tidak mengganggu bunga yang akan menjadi panen berikutnya, panen timur yang tiba sekitar 1 hingga 2 bulan mendatang, hal ini berdampak juga pada rencana Bumkam Brongkendik dalam persiapan administrasi panen buah pala untuk melakukan pembelian dari petani.



Pengembangan Rencana intervensi agribisnis dan dilaksanakan di lokasi percontohan



Geliat Usaha Bibit Kakao Klonal

Sekitar tahun 2010 penyakit tanaman kakao mulai menyerang kebun-kebun petani kakao di Distrik Kaureh dan Yapsi, menyebabkan kualitas biji kakao kering menjadi buruk, harganya jatuh mencapai level terendah, sehingga banyak kebun kakao ditinggalkan oleh petani, begitulah cerita dari Ibu Sofia petani kakao dari Kampung Iwon, Distrik Yapsi, yang pernah mengalami masa jaya panen kakao di tahun 2000.

Program Ekonomi Hijau bekerjasama dengan Agro Katya Lestari, sejak 2019 telah memulai program budidaya tanaman kakao di Distrik Kaureh dan Yapsi. Pada kesempatan yang lalu 11-14 Mei 2020, Tim Ekonomi Hijau Papua berkeliling ke lokasi kampung petani kakao di Distrik Kaureh dan Yapsi untuk melihat langsung perkembangan kegiatan pembuatan bibit kakao yang sudah berjalan tiga bulan terakhir, 24 kelompok petani bergabung membangun rumah pembibitan untuk menghasilkan bibit kakao klonal dengan metode sambung pucuk.

Sebanyak 384 petani kakao akan menerima 330.000 bibit kakao klonal dari Program Ekonomi Hijau Papua yang dibeli dari kebun pembibitan kelompok petani ini dalam tiga gelombang. Rencananya di bulan Mei/Juni 90.000 bibit siap didistribusikan, Oktober/ Nopember 90.000, dan Nopember/Desember sebanyak 150.000 bibit untuk para petani kakao.

Saat ini Ibu Sofia, salah satu petani kakao dari Kelompok Nenem sudah menerima bibit kakao menanam kembali kebunnya seluas 1 hektar dengan 500 bibit kakao klonal ini, dan terlibat dalam membangun usaha kecil di Kampungnya membudidayakan bibit kakao untuk dijual ke kampung lain nantinya.

Peningkatan keahlian manajemen bisnis UMKM, ISP, BUMKAM di perkotaan, dan pinggiran

Menuju Usaha Masyarakat Papua yang Bankable

Program Ekonomi Hijau Papua untuk sesuai dengan mandatnya mendampingi penerima manfaat agar siap menjadi usaha yang sustainable ataupun bankable.

Dalam pendampingan usaha/entitas/BUMKAM dimulai dengan pertanyaan pertama "Why" untuk menggali alasan di balik terbentuknya suatu usaha atau alasan memilih salah satu komoditas yang menjadi fokus dalam usaha tersebut. Pertanyaan ini membantu dalam untuk menyusun business canvas, melalui proses identifikasi keunggulan dan kelemahan-kelemahan sebagai acuan pelaksanaan usaha tersebut. Salah satu yang menjadi fokus dari pendampingan ini adalah literasi keuangan.

Di kampung-kampung, literasi keuangan ini menjadi kunci dari pengaturan keuangan usaha di Papua & Papua Barat dan sangat erat dikaitkan kepada pengelolaan ekonomi rumah tangga. Sifat belanja rumah tangga yang mayoritasnya dikelola oleh ibu atau mama-mama yang juga berperan sebagai pelaku usaha utama membuat kami menaruh fokus target program pendampingan juga kepada mama-mama pelaku usaha tersebut selain para pengurus Desa atau BUMKAM yang menjadi titik intervensi dari Program Ekonomi Hijau Papua. Hal ini diharapkan akan membantu dalam penyiapan catatan-catatan keuangan kelompok produsen yang berada di Kampung serta BUMKAM. Sehingga dapat juga melacak perkembangan dari produksi maupun nilai produksi dari catatan-catatan tersebut.



-  **ASSET YANG DAPAT DIAGUNGKAN**
(TANAH/BANGUNAN, MESIN/PERALATAN PRODUKSI, SAHAM/SURAT-SURAT BERHARGA, DLL)
-  **TINJAUAN SLIK USAHA POSITIVE**
(LOLOS BI CREDIT CHECK)
-  **STATUS HUKUM USAHA LENGKAP**
-  **RENCANA PENGGUNAAN DANA 1 TAHUN KE DEPAN**
-  **PEMBUKUAN KEUANGAN RAPI**
(3 - 6 BULAN KE BELAKANG)
-  **CASH-FLOW POSITIVE SURPLUS OPERASIONAL**
-  **OMSET SUDAH MENUTUPI BIAYA OPERASIONAL**
-  **JARINGAN PEMASOK DAN PEMBELI YANG KUAT**
-  **KARYAWAN TETAP MINIMAL 2 ORANG**
-  **TEMPAT USAHA (OFFLINE/ ONLINE)**
-  **PEMBUKUAN RAPI DAN MENUJU BREAK-EVEN**
-  **JARINGAN PEMASOK DAN PEMBELI**
-  **RENCANA KERJA (BERJALAN)**
-  **KARYAWAN, KERABAT KERJA, ANGGOTA**
-  **STATUS HUKUM USAHA (AKTE, NPWP, PIRT, BPOM, DLL)**
-  **PERALATAN USAHA**
-  **MODAL AWAL USAHA**
-  **RENCANA USAHA (BUSINESS CANVAS)**
-  **KONSEP USAHA JELAS**

Di wilayah perkotaan, literasi keuangan ini dilakukan dengan pola yang lebih maju dengan pendampingan pelaksanaan usaha yang mengikuti business plan (perencanaan usaha) yang didapatkan setelah penyelesaian model business canvas. Hal ini dapat membantu untuk mengetahui tingkatan atau level dari setiap usaha dengan menempatkan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar dapat dengan mudah memantau kemajuan sebuah usaha dengan menggunakan sistem level usaha tersebut. Untuk mencapai target pembinaan Program Ekonomi Hijau Papua bekerja sama dengan kelompok-kelompok pengusaha muda di Wilayah Jayapura seperti Gerakan Wirausaha Muda Papua (GARAP) dan Prestasi Junior Indonesia (PJI) untuk menampung kegiatan-kegiatan yang ditujukan bagi wirausaha muda di Wilayah Jayapura.

Untuk merealisasikan hal itu, Program Ekonomi Hijau Papua berencana menyediakan "youth hub atau co-working space" bagi pengusaha-pengusaha muda agar dapat menjadi titik kolaborasi dan koordinasi bagi kelompok-kelompok maupun pelaku usaha local. Berlokasi di kantor YPMD di Kotaraja Jayapura yang merupakan sebuah NGO bersejarah dan pertama di Jayapura, dan akan siap digunakan Agustus 2020 mendatang.

Mobilisasi dukungan sektor publik dan swasta dalam rantai pasok yang ditargetkan melalui proses berbagi pengetahuan serta menunjukkan keberhasilan Program Ekonomi Hijau Papua

Kerja Bersama, Ekonomi lebih Maju

Program Ekonomi Hijau bersama dengan Dinas Perikanan Kabupaten Teluk Wondama, kini sedang mengembangkan usaha ekonomi baru bagi masyarakat dengan budidaya lobster di perairan Teluk Wondama..

Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama melalui Dinas Perikanan menyalurkan bantuan sebanyak 20 keramba untuk budidaya lobster di perairan Teluk Wondama, total bantuan dari pemerintah ini sebesar empat ratus juta rupiah, yang diperuntukan bagi masyarakat sekitar Teluk Wondama.



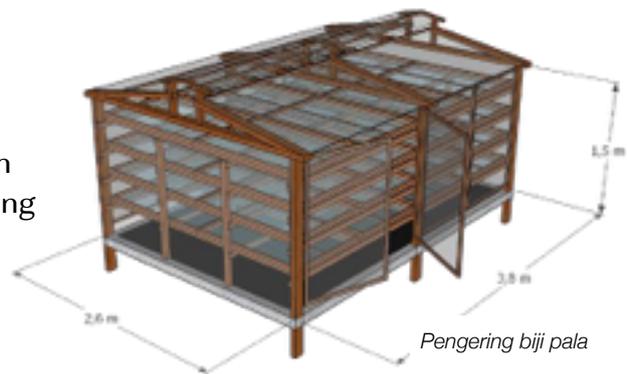
Kerjasama baru

Inovasi Pengering Tenaga Surya

Inovasi teknologi tepat guna untuk meningkatkan mutu produksi dari petani di Papua dan Papua Barat terus dilakukan oleh Program Ekonomi Hijau, kali ini menggandeng KOPERNIK untuk kerjasama mengembangkan alat pengering rumput laut dan biji pala tenaga surya.

Kerjasama ini mulai digagas sejak bulan Februari 2020 lalu dan akan diujicobakan pada bulan Juni mendatang setelah kebijakan penghentian aktivitas lapangan akibat dari Pandemi COVID-19 selesai.

Silahkan kunjungi website partner kerjasama kami <https://kopernik.info>



Pening baji pala



Pening rumput laut

Dampak COVID-19 terbaru

Pembatasan Sosial Berskala Besar berlangsung hingga 4 juni 2020 atau jika ada peninjauan kembali, di Papua hal ini berpengaruh pada diberlakukannya pembatasan kegiatan aktifitas masyarakat di Kota dan Kabupaten Jayapura hingga pukul 14.00 WIT.

Pemberlakuan ijin khusus internal untuk membawa kontraktor eksternal mengunjungi wilayah-wilayah intervensi Ekonomi Hijau Papua.

Saat ini proses panen kopi sedang berlangsung, dan ada kebutuhan untuk dapat turun ke kampung-kampung yang sedang melakukan panen.



Program Pertumbuhan Ekonomi Hijau Provinsi Papua dan Papua Barat

Jalan Ruko Pasifik Permai Dok II No G5 Jayapura, Papua

www.ekonomihjauapua.org [ekonomihjauapua](https://www.instagram.com/ekonomihjauapua) [ekonomihjauapua](https://www.youtube.com/channel/UC...)